

ANALISIS JURNAL

Nama : Pandu Adithia. R
NPM : 2113053298
No. Absen : 24
Prodi : PGSD
Mata Kuliah : Pendidikan Nilai dan Moral
Dosen Pengampu : 1. Siti Nur'aini, M.Pd.

PENTINGNYA PENDIDIKAN NILAI MORAL BAGI GENERASI PENERUS

Krisis multi dimensi yang terjadi pada bangsa kita yaitu salah satunya adalah krisis moral. Moral yang menjadi pandangan orang tentang bagaimana perilaku serta kepribadian seorang murid. Pentingnya “pendidikan moral” (dalam pengertian pendidikan agama, budi pekerti, akhlaq, nilai moral) bagi generasi penerus adalah hal mutlak yang harus diberikan guru atau suatu instansi kepada muridnya, berkurangnya jam pelajaran tentang pendidikan moral, dengan pendidikan umum membuat anak hanya tau dibagian luarnya saja, tanpa bisa mengimplementasikan pendidikan moral tersebut. Pendidikan moral yang digadang-gadang menjadi pelajaran yang melatih serta memberitahukan tentang pentingnya bermoral kini hanya isapan jempol belaka, negara sedang bergurau dengan lelucon nya sendiri dengan pentingnya kehidupan bermoral.

Pendidikan nilai moral ini didukung oleh beberapa teori perkembangan, antara lain teori perkembangan sosial dan moral siswa yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg. Menurut Kohlberg perkembangan sosial dan moral manusia terjadi dalam tiga tingkatan besar yaitu: (a) tingkatan moralitas prakonvensional, yaitu ketika manusia berada dalam fase perkembangan remaja awal, yang belum menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial; (b) tingkat moralitas

konvensional, yaitu ketika manusia menjelang dan mulai memasuki fase perkembangan masa remaja, yang sudah menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial; serta (c) tingkat moralitas pasca konvensional, yaitu ketika manusia telah memasuki fase perkembangan masa remaja dan pasca remaja (usia 13 tahun keatas), yang memandang moral lebih dari sekedar kesepakatan tradisi sosial.

Melihat seharusnya kondisi yang ideal remaja sebagai generasi penerus yang artinya remaja memiliki peran yaitu sebagai penggerak dan menjadi harapan kedepan nya bagi bangsa sendiri. Masa remaja yang seharusnya menjadi ajang pembuktian diri, dan ajang mencari jati diri hanya dilakukan kurang lebih 10% dari kebanyakan remaja, sedangkan yang lainnya tawuran, mabuk-mabukan dan tidak produktif. Disini lah pentingnya peran pendidikan moral, pendidikan moral yang tepat akan menghasilkan remaja yang berkualitas. Melihat dan memperhatikan fenomena dan kondisi ideal remaja sebagai generasi penerus, maka pendidikan nilai moral perlu ditanamkan sejak dini dan harus dikelola secara serius. Dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan program yang berkualitas. Kadang kala yang terjadi di masyarakat kita malah sebaliknya. Sejak dini anak sudah kita ajari dan kita didik tidak jujur, tidak percaya diri. Sadar atau tidak kita sebenarnya telah melakukan kesalahan yang sangat merugikan anak. Misalnya ketika anak kita terbentur meja, kita katakan meja nakal, meja yang salah, sambil kita memukuli meja. Ini berarti anak telah kita ajari tidak jujur pada dirinya, dan selalu menyalahkan orang lain.

Hambatan dan tantangan pendidikan nilai dan moral bagi generasi penerus dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu dari luar adalah penggunaan gadget dan mudahnya penyebaran informasi yang terkadang masih belum pantas diterima oleh generasi muda, sedangkan faktor internal yaitu dari lingkungan serta didalam diri siswa tersebut, jika siswa tersebut berada di lingkungan yang kurang sekali pendidikan moralnya maka bisa dipastikan hal itu akan menular dan menjadi kebiasaan untuk anak itu sendiri, dan yang lebih parahnya anak tersebut menyebarkan tindakan amoral kepada teman temannya.

Berikut ini dampak positif dari pendidikan karakter:

1. Dapat menyeimbangkan kemampuan kognitif anak atau siswa.
2. Dapat membangun kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga dapat membangun rasa empati siswa.
3. Dapat melatih emosi siswa menjadi lebih stabil atau tidak emosional berlebihan.
4. Dapat melatih dan membentuk rasa percaya diri pada diri seorang murid, hal ini bisa memudahkan seorang siswa atau murid dapat bergaul dan cepat beradaptasi dengan lingkungan baru.

Berikut ini dampak negatif dari pendidikan karakter:

1. Apabila tidak diimbangi dengan contoh atau role model yang bagus akan percuma.
2. Apabila tidak ada lingkungan yang mendukung pendidikan karakter hanya sebatas teori saja.
3. Kurang tepatnya dalam menyampaikan materi pendidikan karakter pada siswa akan menghasilkan usaha yang sia-sia.
4. Kurang kompetennya tenaga pendidik dalam menguasai program atau metode pendidikan karakter..